

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Jumat Taqwa berisi tentang kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran dan sholat dhuha, dengan itu peserta didik dapat mendapatkan pembiasaan tentang ibadah dan kebiasaan ibadah itu termasuk akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Diharapkan peserta didik mampu menjadi pelajar yang berakhlakul karimah, karena kegiatan Jumat Taqwa berisi hal-hal positif seperti pembacaan Al-Quran maupun ibadah sholat dhuha, yang dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, sudah kita ketahui bahwa di akhir zaman ini akhlak peserta didik di sekolah mengalami krisis akhlak, dengan penelitian ini kegiatan jumat taqwa adalah suatu pembinaan terhadap siswa di lingkup sekolah agar peserta didik jauh dari sifat tercela, dan ditekankan agar siswa dapat mengaplikasikan tentang pembiasaan terhadap ibadah, dengan itu mereka akan memiliki kepribadian positif (akhlakul karimah) disekolah.

Dalam penelitian ini juga menganalisis bagaimana Kegiatan Jumat Taqwa dalam membina akhlakul karimah siswa dengan pembiasaan ibadah melalui pembacaan Al-Quran dan pelaksanaan ibadah sholat dhuha, karena ketika seseorang membaca Al-Quran maka Allah akan memperbaiki hidupnya dan dengan itu akan memperbaiki kepribadian (akhlak) peserta didik menjadi akhlak yang

mulia dan menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Peserta didik juga ditanamkan pendidikan agama melalui pembiasaan ibadah yang mampu memberikan kebaikan terhadap peserta didik dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Di Indonesia tujuan pendidikan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pada bab 2 pasal 3, menekankan fungsi pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia atau akhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Kita sebagai manusia di tuntun oleh Allah Swt. untuk memiliki budi pekerti yang luhur, seperti firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi. :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang luhur.

(Q.S. Al-Qalam : 4)

¹ Rizki Apriyanto & Eka Misminarti, *Pelaksanaan Kegiatan Jumat Taqwa Dalam Mewujudkan Visi Sekolah*, (Samarinda : Borneo Journal of Primary Education, 2021), h. 78.

Berkaitan dengan akhlakul karimah peserta didik hal ini berkaitan dengan sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. (HR. Al-Baihaqi)

Akhlakul karimah peserta didik ini tidak lepas dari sebuah pembiasaan yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-harinya, sesuatu perbuatan yang dilakukan secara berulang dapat dikatakan sebagai sebuah pembiasaan dan setiap pembiasaan akan menjadi sebuah keterbiasaan terhadap pribadi yang melekat pada peserta didik, jadi dengan kebiasaan ibadah maka itu akan memberikan dampak positif yaitu peserta didik akan menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah, maka dengan itu peserta didik bakal menjadi siswa teladan terhadap teman-temannya, hadis tersebut berkaitan tentang pembelajaran di dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengimplementasikan hadis tersebut, karena memang pada zaman sekarang yang penuh dengan teknologi, manusia berhadapan dengan berbagai macam tantangan kehidupan berkaitan dengan akhlakul karimah, karena dengan teknologi yang maju anak-anak dapat mencontoh apa yang dia lihat di dalam teknologi contohnya adalah handphone, maka itu juga perlu diperhatikan oleh para guru dan orang tua. Pembelajaran tentang agama islam seharusnya bukan hanya diajarkan di dalam kelas, namun ada yang harus kita lakukan contohnya saja program Jumat Taqwa ini, setiap sekolah diharapkan dapat memberikan

pembelajaran agama Islam terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, pembelajaran agama dapat diberikan saat Jumat Taqwa, yaitu pembiasaan terhadap para peserta didik untuk beribadah.²

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat Taqwa berisi tentang kegiatan keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an dan sholat dhuha, dengan penelitian itu peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan berkat membaca Al-Quran siswa mendapatkan keberkahan dan dengan sholat dhuha siswa dapat tertuntun perilakunya menjadi akhlak yang baik dan akan terbiasa untuk beribadah, dengan itu muncullah akhlakul karimah yaitu peserta didik yang di tuntun menjadi pribadi yang lebih baik, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kegiatan keagamaan Jumat Taqwa dapat membina akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu penulis mengangkat tema pada proposal skripsi ini dengan judul "**Analisis Kegiatan Jumat Taqwa Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Tamban**".

B. Definisi Oprasional

1. Analisis

Analisis berarti menyelidiki sesuatu dan melihat sesuatu yang ingin kita selidiki, analisis juga berarti pengamatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan, analisis juga berarti meneliti sesuatu dengan langsung turun ke lapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap apa yang ingin diselidiki. Analisis juga untuk

² Tsin'yanul Arsy Filkhaqqi, Erisa Nada Dewanti, Ammaliyah Tri Yuliatin, Apshaha Eia Nagita, Hanif Cahyo, *Strategi Peningkatan Ketakwaan Keagamaan Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa Di SMKN 2 Depok Sleman*, (Depok Sleman : Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, 2022), h. 1724.

mengukur pas atau tidaknya suatu kegiatan tertentu apakah sesuai atukah tidak, dan kemudian dapat diukur melalui sebuah analisis.

Analisis adalah proses sistematis untuk memeriksa informasi secara mendalam dengan tujuan memahami struktur, makna, atau pola di baliknya. Ini melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dievaluasi atau dipahami lebih lanjut. Analisis dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk ilmiah, bisnis, atau dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam atau membuat keputusan yang lebih baik.

2. Kegiatan Jumat Taqwa

Kegiatan Jumat Taqwa yaitu suatu rangkaian ibadah seperti membaca Al-Quran dan sholat dhuha, yang dilaksanakan di hari jumat. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Al-Quran yang dilakukan oleh para peserta didik kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha, di tujukan untuk melatih siswa untuk beribadah. Siswa di biasakan untuk membaca Al-Quran dan dibiasakan untuk sholat sunnah. Dengan siswa dibiasakan melakukan hal positif maka itu akan menuntunnya menjadi pribadi yang lebih baik (Akhlakul karimah)

3. Membina

Membina yaitu mengarahkan ataupun juga memberikan arahan dan saran terhadap anak didik. Pembinaan juga berarti menuntun siswa bagaimana siswa harus menyesuaikan diri dengan baik, siswa perlu diberikan pembinaan oleh gurunya, agar siswa dapat di disiplin terhadap lingkungan sekolahnya, dan juga perlu pengawasan oleh para guru.

Membina memiliki arti membangun atau mengembangkan sesuatu dengan penuh perhatian, kesabaran, dan kehati-hatian. Ini sering kali merujuk pada proses membangun atau mengembangkan sesuatu seperti hubungan, keterampilan, atau proyek dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkannya dari waktu ke waktu. Membina bisa mencakup memberi dukungan, memberi arahan, dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan atau kemajuan yang berkelanjutan.

Membina akhlak adalah proses yang terus menerus untuk mengembangkan dan memperbaiki karakter atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Ini melibatkan upaya untuk membangun sikap yang baik, seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan empati, serta menghindari perilaku yang negatif seperti kebohongan, kekerasan, atau keegoisan. Membina akhlak juga melibatkan penanaman nilai-nilai seperti toleransi, kerendahan hati, dan ketulusan dalam interaksi sosial dan hubungan antar manusia.

4. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah yaitu perilaku yang mengarah kepada kebaikan dan suatu perilaku yang menggambarkan perilaku seorang muslim beriman. Contoh dari Akhlakul Karimah yaitu rajin beribadah dan taat kepada Allah Swt. Akhlakul karimah berarti seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa lainnya, akhlakul karimah juga berarti kepribadian yang baik dan taat kepada peraturan agama maupun sekolahnya.

Akhlakul karimah adalah istilah dalam Islam yang mengacu pada perilaku atau karakter yang mulia dan terpuji. Ini mencakup berbagai nilai seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan, kasih sayang, dan banyak lagi. Ini adalah konsep penting dalam Islam yang menekankan pentingnya perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Dalam Islam, akhlakul karimah merujuk pada perilaku yang baik dan terpuji yang dianjurkan oleh agama. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan, kasih sayang, kedermawanan, dan perilaku yang bertanggung jawab. Akhlakul karimah merupakan bagian penting dari agama Islam dan merupakan tujuan utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

1. Bentuk–bentuk kegiatan yang di laksanakan peserta didik dalam kegiatan jumat taqwa.
2. Kegiatan jumat taqwa dapat membina akhlakul karimah pada peserta didik

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk –bentuk kegiatan yang di laksanakan peserta didik dalam kegiatan jumat taqwa.
2. Mendeskripsikan apakah kegiatan jumat taqwa dapat membina akhlakul karimah pada siswa.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan jumat taqwa dapat membina akhlakul karimah pada siswa.

2. Secara Praktis

Untuk menjadikan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah, dengan adanya kegiatan keagamaan jumat taqwa, peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal kebaikan seperti membaca Al-Quran dan sholat sunnah dhuha.

F. Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian yang akan penulis angkat ini, penulis menemukan kemiripan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Skripsi dengan judul "Analisis kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 kota Bengkulu" yang di tulis oleh Siulmi (2019). Perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti tentang analisis kegiatan keagamaan yang di lakukan setiap hari oleh siswa, sedangkan pada proposal skripsi yang di buat peneliti adalah meneliti tentang kegiatan jumat taqwa yang di lakukan hanya di hari jumat, yaitu jumat taqwa. Persamaannya yaitu sama sama meneliti kegiatan keagamaan.
2. Skripsi dengan judul "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin" yang di tulis oleh Ihsan Ihwani (2018). Perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, sedangkan pada proposal skripsi yang di buat peneliti adalah meneliti tentang analisis terhadap kegiatan jumat taqwa dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik. Persamaannya yaitu sama sama meneliti terhadap tingkah laku siswa

3. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk tingkah laku siswa di MTS Negeri Malang 3 Sepanjang Gondanglegi" yang ditulis oleh Khoirul Muktadin (2008). Perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk tingkah laku siswa, sedangkan pada proposal skripsi yang dibuat peneliti adalah menganalisis kegiatan keagamaannya, dan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian ini mengarah kepada analisis, sedangkan penelitian terdahulu ini mengarah kepada pelaksanaan kegiatannya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.